

ABSTRAKSI

Kinerja bank pada tahun 1997-1998 mengalami keterpurukan yang ditandai dengan Non Performing Loan (NPL) bank-bank komersial mencapai 50% dan Capital Adequacy Ratio (CAR) mencapai minus 15% dimana pada akhirnya mempengaruhi tingkat keuntungan yang berada pada minus 18%.

Sebelum mengambil keputusan membeli suatu saham di pasar saham, investor akan melakukan analisis tehnikal dan analisis fundamental. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan merupakan bagian dari analisis fundamental, disamping analisis manfaat & kondisi perekonomian nasional, analisis kebijaksanaan pemerintah, analisis prospek perusahaan dan penilaian masyarakat.

Pada saat ini, investor yang menanamkan dananya pada industri perbankan cenderung lebih mengutamakan melakukan analisis profitabilitas. Sebenarnya analisis terhadap resiko, kemampuan melanjutkan usaha, dan adanya manajemen resiko dari bank tersebut juga akan mempengaruhi dana yang akan ditanamkan di industri perbankan tersebut.

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan bertujuan mengetahui keeratan hubungan antara CAR, NPL, ROA dan ROE. Dan kemudian mengetahui pengaruhnya terhadap HPS. Sampel penelitian ini adalah 21 bank umum nasional yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Teknik analisis statistik pada penelitian ini adalah menggunakan metode korelasi dan metode regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS. *Level of significant* yang digunakan dalam semua analisisnya sebesar 5%.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROA. Hubungan antara CAR dengan ROA dan ROE mempunyai hubungan negatif yang signifikan.

Pada analisis linier berganda didapatkan pengaruh CAR dan NPL terhadap HPS adalah lemah ($R = 0.289$ dan $r^2 = 0.083$). Dan tingkat signifikansi pengaruhnya adalah tidak signifikan (signifikansi $F = 0.183$). Pada analisis ROA dan ROE, dapat diketahui secara bersama-sama ROA dan ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap HPS (signifikansi $F = 0.01$) dan secara parsial ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap HPS (signifikansi $t = 0.04$). Tetapi hubungan ROA dan ROE tersebut hanya sebatas cukup kuat terhadap HPS ($R = 0.536$ dan $r^2 = 0.288$).

Maka dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sampai saat ini investor lebih menggunakan analisis profitabilitas dibandingkan dengan analisis resiko. Dengan mengetahui adanya keeratan hubungan antara CAR dengan ROA dan adanya keeratan hubungan NPL dengan ROA dan ROE, diharapkan investor dapat mengubah cara pandangnya.

Kata kunci : Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Return On Equity, Harga Per Lembar Saham, Aktiva Tertimbang Menurut Resiko, Kualitas Aktiva Produktif dan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif.